PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BEI SEKTOR PROPERTY DANREAL ESTATE

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Untuk Memperoleh Gelar (S.Ak)
Program Studi Akuntansi

Oleh

Nama	**:**	**An Sakina Fathia**
NPM	**:**	**1605170017**
Program Studi	**:**	**Akuntansi**
Konsentrasi	**:**	**Akuntansi Manajemen**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	**: AN SAKINA FATHIA**
NPM	**: 1605170017**
Program Studi	**: AKUNTANSI**
Konsentrasi	**: AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi	**: PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BEI SEKTOR PREPERTY DAN REAL ESTATE**
Dinyatakan	**: (B)** ***Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

Tim Penguji

Penguji I	**Penguji II**
(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si)	**(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M)**

Pembimbing

(SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.Ak)

Panitia Ujian

Ketua	**Sekretaris**
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)	**(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP	**: AN SAKINA FATHIA**
N.P.M	**: 1605170017**
PROGRAM STUDI	**: AKUNTANSI**
KONSENTRASI	**: AKUNTANSI MANAJEMEN**
JUDUL PENELITIAN	**: PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BEI SEKTOR PROPERT DAN REAL ESTATE**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

SITI AISYAH SIREGAR., SE., M.Ak

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**
FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si	**H. JANURI., SE., MM., M.Si**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	An Sakina Fathia
NPM	:	1605170017
Program	:	Strata-1
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

An Sakina Fathia

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : An Sakina Fathia
NPM : 1605170017
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar, SE, M.Ak
Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki kembali latar belakang masalah yang ada, dan muculkan fenomena yang menyangkut tentang judul.	11/5/2020	
Bab 2	Tambahin kembali teori yang bersangkutan dengan masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat memperkuat masalah yang sedang diteliti dan pergunakan referensi terbaru.	11/5/2020	
Bab 3	Perbaiki jadwal penelitian dan sesuaikan dengan yang seharusnya, kemudian perbaiki dan sesuaikan prosedur teknik analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian.	13/5/2020	
Bab 4	Menjelaskan secara singkat tentang gambaran umum perusahaan, kemudian lakukan analisa deskriptif berdasarkan data masing-masing variabel yang diperoleh. Perbaiki prosedur uji asumsi klasiknya. Dalam pembahasan berikan penjelasan secara detail apa dampak yang akan terjadi dan apa yang harus dilakukan.	18/5/2020	
Bab 5	Perbaiki kesimpulannya, tidak perlu memunculkan angka. Berikan saran kepada perusahaan berkaitan permasalahan yang terjadi untuk kedepannya.	24/5/2020	
Daftar Pustaka	Sesuaikan daftar pustaka dengan apa yang tertulis di dalam skripsi. Perbaiki susunan daftar pustaka sesuai ketentuan atau pedoman skripsi.	1/06/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc untuk lanjut sidang meja hijau	5/06/2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, 05 Juni 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, SE, M.Ak)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : An Sakina Fathia
NPM : 1605170017
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar, SE, M.Ak
Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Belum adanya masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah diperbaiki sesuaikan susunan berdasarkan pedoman	16/12-2019	
Bab 2	Teori ditambah lagi sesuai dengan jumlah variabel yang akan diteliti perbaiki kerangka berfikirnya	29/1-2020	
Bab 3	Perbaiki Defenisi Operasional, perbaiki Teknik analisis data, susunan sesuaikan dengan pedoman	5/2-2020	
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka, sesuaikan dengan yg terdapat pada bab 2	12/2-2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	sesuaikan instrumen dengan variabel penelitian yg disebutkan	26/2-2020	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar	4/3-2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan,
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, SE, M.Ak)

ABSTRAK

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BEI SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE

An Sakina Fathia
Program Studi Akuntansi
Email : ansakinafathia@gmail.com

Permasalahan penelitian ini adalah Harga saham cenderung mengalami penurunan, Laba bersih mengalami kenaikan tapi harga saham mengalami penurunan, Arus kas mengalami kenaikan tapi harga saham mengalami penurunan, Dari perusahaan properti dan real setate yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih dan arus kas meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba bersih, baik secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Metode penelitian asosiatif, berisi tentang pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property dan real yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling.* Adapun teknik pengumpulan data dalan penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *regresi* berganda, mempertimbangkan asumsi klasik: normalitas, multikolinieritas, autokorelaasi, hesteroskedestisitas.

Hasil penelitian menunjukan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci:
Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan Pencipta Alam beserta isinya yang merencanakan segala sesuatunya dengan sangat baik. Satu-satunya Dzat yang harus di Agungkan akan kekuasaan-Nya. Beribu rasa syukur yang tiada henti atas kemurahan hati-Nya. Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Maha Besar Allah yang telah memberikan Peneliti kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate**".

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan Strata I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimkasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Magang ini dengan baik serta Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui AL-Qur'an.

2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih , S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Siti Aisyah Siregar, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda Ivan Rizal dan Ibunda Yuharleni dan keenam saudara kandung saya yang memberikan perhatian,doa dan dukungan serta menjadi salah satu motivasi saya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyususn skripsi ini.
10. Untuk semua teman-teman saya terutama kelas Akuntansi I (Malam) 2016 dan penulis ucapkan terima kasih kepada Anak Badak, Sobat Ambyar, Keluarga KIR dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu

persatu yang telah banyak menemani dan memberikan dukungan kepada saya.

11. Untuk seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karna itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan laporan magang ini. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, Juli 2020
Penulis

An Sakina Fathia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Idenifikasi Masalah 6
1.3. Rumusan Masalah 7
1.4. Tujua Penelitian 8
1.5. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIA PUSTAKA 13

2.1. Saham 13
2.1.1. Pengertian Saham 13
2.1.2. Jenis-Jenis Saham 13
2.1.3. Karakteristik Saham 14
2.2. Harga Saham 15
2.2.1. Pengertian Harga Saham 15
2.2.2. Analisis Harga Saham 16
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham 18
2.3. Laba 20
2.3.1. Pengertian Laba 20
2.3.2. Jenis – Jenis Laba 20
2.4. Laba Bersih 21
2.4.1. Pengertian Laba Bersih 21
2.4.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih 21
2.4.3. Format Laporan Laba Bersih 22
2.5. Arus Kas 22
2.5.1. Pengertian Arus Kas 22
2.5.2. Tujuan Laporan Arus Kas 24
2.5.3. Komponen Arus Kas 25
2.5.4. Kegunaan Laporan Arus Kas 27
2.5.5. Pengukuran Arus Kas 27
2.6. Kerangka Konseptual 28
2.7. Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN 34

3.1. Jenis Penelitian 34
3.2. Definisi Operasional Variabel 34
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian 38
3.4. Teknik Pengambilan Sampel 40
3.5. Teknik Pengumpulan Data 42

3.6. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN 49

4.1. Deskrpsi Data 49
4.3. Uji Asumsi Klasik....63
4.3.1. Uji Asumsi Normalitas....63
4.3.2. Uji *Multikolinearitas*....66
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas....67
4.3.4. Uji Autokorelasi....68
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda....69
4.5. Pengujian Hipotesis 72
4.5.1. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)....72
4.5.2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)....73
4.5.3. Analisis Koefisien Determinasi....75
4.6. Pembahasan 76
4.6.1. Hasil Uji t (Parsial) 77
4.6.2. Hasil Uji F (Simultan)....82

BAB V PENUTUP 87

5.1. Kesimpulan....87
5.2. Saran....87
5.3. Keterbatasan Penelitian....88
DAFTAR PUSTAKA 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 30

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate 5
Tabel 1.2 Data Laba Bersih Perusahaan Properti dan Real Estate 7
Tabel 1.3 Data Laporan Arus Kas Perusahaan Properti dan Real Estate 8
Tabel 3.1 Operasional Variabel 36
Tabel 3.2 Waktu Penelitian 38
Tabel 3.3 Kriteria Sampel 40
Tabel 3.4 Sampel Penelitian 40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Harga Saham, Laba Bersih, TAKO, TAKI, TAKP, dan TAK..... 64
Tabel 4.2 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data 67
Tabel 4.3 Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasi dengan Pendekatan Logaritma Natural 68
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas 69
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson 72
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda 73
Tabel 4.7 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F 75
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial Uji t 76
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi 79

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Menurut (Santoso, 2009) industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jauh atau sedang bangunnya perekonomian suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan real estate menandakan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Investasi di bidang properti dan real estate bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Perkembangan sektor properti dan real estate tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. Dinegara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti dan real estate sedang mengalami pertumbuhan yang pesat.

Pembangunan properti yang cukup meningkat menandakan mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik. Hal ini pulalah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan properti dan real estate sebagai objek yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti mengambil objek penelitian yaitu, perusahaan properti dan real esate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018.

Kegiatan investai di pasar modal bagi investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi. Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal ini berguna bagi pemegang saham untuk dapat memprediksikan sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh investor.

Informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar modal sebelum melakukan pengambilan keputusan adalah informasi kinerja perusahaan. Menurut (Asrianti & Rahim, 2015) adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Perusahaan mempublikasikan laba bersih di setiap laporan keuangannya untuk mengetahui keuntungan yang di hasilkan perusahaan dalam satu periode waktu, sedangkan dari sisi investor, laba bersih dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat harga saham perusahaan yang akan diperoleh investor dalam investasinya (Dana, Purnami, & Giri, 2018)

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham yaitu berdasarkan dari hasil penelitian (Pratama, 2014) dan (Prima , 2011) yang menunjukkan bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10), 2014, hal. 162) yaitu, arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Menurut PSAK No.2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan, karena meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap peristiwa dan transaksi yang sama (Sa'adah & Kadarusman, 2014).

Berdasarkan dari hasil penelitian (Pratama, 2014) dan (Prima , 2011). Jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya.

Berikut ini disajikan data laba bersih, arus kas dan harga saham perusahaan sektor properti dan real estate di BEI selama periode 2016-2018 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 1.1
Laba Bersih, Arus Kas, dan Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate
Tahun 2016–2018 (dalam rupiah)

NO	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas	Harga saham
1	DUTI	2016	703.671	-268.254	6.000
		2017	535.308	116.096	5.400
		2018	911.492	938.542	4.390
2	GMTD	2016	86.914	-4.536	6.904
		2017	68.230	-742	10.151
		2018	61.443	5.052	14.983
3	MMLP	2016	342.116	-280	684
		2017	152.262	96	570
		2018	220.471	-49	520
4	PPRO	2016	366.110	267.050	340
		2017	444.679	372.018	189
		2018	471.257	442.521	117
5	PTPP	2016	1.020.027	6.059.902	3.538
		2017	1.453.140	255.096	2.524
		2018	1.501.973	780.319	1.763
6	PWON	2016	1.667.948	348	549
		2017	1.852.536	970	671
		2018	2.565.509	1.088	614
7	WSKT	2016	1.713.260	5.144.198	2.348
		2017	3.881.711	-4.567.361	2.067
		2018	3.962.838	4.934.471	1.608

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat ketika laba bersih dan arus kas mengalami peningkatan harga tetapi harga saham mengalami penurunan harga begitu pula sebaliknya. Ketika laba bersih dan aruskan mengalami penurunan harga tetapi harga saham mengalami kenaikan.

Menurut (Jogiyanto, 2008, hal. 167) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sehingga harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaraan di pasar modal. Degan demikian jika permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak langsung harga

saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya. Jika permintaan suatu saham menurun maka harga saham juga akan ikut menurun. Maka akan mempengaruhi para investor untuk membeli saham tersebut

Menurut (Tandelilin, 2010, hal. 236) mengemukakan bahwa Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sehingga jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik.

Kenaikan laba akan menghasilkan hubungan positif atas kenaikan harga saham suatu perusahaan dalam jangka panjang (Dedhy, Januarsri, & Alvia, 2011, hal. 35) Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Adiwiratama, 2012). Menurut (Horne & Wachowicz, 2009, hal. 268) laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). Manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memperediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal (Adiwiratama, 2012).

Berdasarkan teori (Tandelilin, 2010, hal. 236) dan (Horne & Wachowicz, 2009, hal. 268) jika laba bersih dan arus kas suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik, hal ini bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate".**

1.2. Idenifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Dari perusahaan properti dan real setate yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami sebuah fenomena dimana laba bersih dan arus kas mengalami kenaikan tapi harga saham mengalami penurunan

2. Dari perusahaan properti dan real setate yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami sebuah fenomena dimana laba berish dan arus kas mengalami penurunan tapi harga saham mengalami kenaikan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4. Tujua Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, manfaat penelitian ini yaitu menambah pengetahuan penulis dalam hal mendalami tentang pengaruh laba bersi dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan, manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.
3. Bagi Peneliti lainnya, manfaat penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Saham

2.1.1. Pengertian Saham

Pengertian saham menurut (Martalena & Malinda, 2011, hal. 12) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut (T & Fakhrudin, 2006, hal. 17) Saham adalah ”sebagai tanda penyerta atau pemilikan seseorang”. Menurut (Zaki, 2008, hal. 389-390) saham merupakan bukti pemilikan PT mempunyai beberapa hak sebagai berikut :

1. Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan, yaitu melalui hak suara dalam rapat pemegang saham.
2. Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk dividen yang dibagi oleh perusahaan.
3. Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi pemilikan saham masing-masing pemegang saham dapat tidak berubah.
4. Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dilikuidasi.

Jadi saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti peyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.

2.1.2. Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut (T & Fakhrudin, 2006, hal. 6), yang dikutip dalam buku pasar modal indonesia terdapat beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
   a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

   b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :
   a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
   b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
   a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
   b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
   c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*,yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
   d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
   e. Saham sklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum

2.1.3. Karakteristik Saham

Menurut (Martalena & Malinda, 2011, hal. 12) menyebutkan bahwa saham memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Saham biasa memiliki karakteristik
   a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
   b. Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.

c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham.
d. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

2. Saham preferen memiliki karakteristik
   a. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.
   b. Hak klaim lebih dahulu dibandingka saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
   c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

2.2. Harga Saham

2.2.1. Pengertian Harga Saham

Perubahan harga pasar saham menjadi perhatian penting bagi para investor dalam melakukan investasi pada pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2009, hal. 151), harga saham merupakan ”nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang”. Saham biasanya diperdagangkan pada bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut.

Menurut (Tandelilin, 2010, hal. 30), terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi penetapan harga sahamyaitu:

a. Nilai Nominal
   Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.
b. Nilai Buku
   Nilai buku Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).
c. Nilai Intrinsik
   Nilai instrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.
d. Nilai Pasar
   Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selembar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Pada surat berharga tercantum nilai nominal saham, nilai nominal saham merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal ini biasanya tergantung dari keinginan emiten atau perusahaan. Sedangkan menurut (Martalena & Malinda, 2011, hal. 57), harga pasar saham adalah ”Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.”

2.2.2. Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

1. Analisis Teknikal

   Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan & Pudjiastuti, 2009).

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mangamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunkan analisis grafik.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan & Pudjiastuti, 2009).

Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham

perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba bersih, deviden, rapat umum pemegang saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

Laporan laba rugi yang merupakan salah satu dari laporan keuangan perusahaan biasanya akan dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dengan harapan dapat memperoleh return dalam bentuk deviden dan capital gain, karena laporan laba rugi merupakan ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode. Di samping itu sebagaimana dicantumkan di dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2009 No. 2, laporan arus kas perusahaan digunakan sebagai media atau usaha untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi di pasar modal. Selain laporan laba rugi, dengan membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode, dapat

digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas di masa yang akan datang dan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba

Menurut Jogiyanto (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10), 2014, hal. 162) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu, arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
   a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
   b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
   c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director ann nouncements)seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
   d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take overoleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
   e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
   f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
   g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba bersih sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen laporan arus kas dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
   a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
   b. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
   c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading,volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.3. Laba

2.3.1. Pengertian Laba

Pengertian laba Menurut (M Nafarin, 2013, hal. 788)

"Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu".

Menurut (Halim & Supomo, 2005, hal. 139)

"Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dankeluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya".

Berdasarkan beberapa konsep definisi laba diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.3.2. Jenis – Jenis Laba

Menurut (Subramanyam K R & J.Wild, 2014, hal. 26) laba terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gros margin)* merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan Pajak
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berala setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan paja. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan".

2.4. Laba Bersih

2.4.1. Pengertian Laba Bersih

Menurut (Mulyadi, 2014, hal. 5) mengatakan bahwa laba adalah "Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan." Menurut (Subramanyam K R & J.Wild, 2014, hal. 109) mengatakan laba adalah "Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan." Sedangkan menurut (Martini, 2012, hal. 113) mengatakan bahwa pengertian laba adalah "Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode melebihi aset neto pada awal periode."

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara harga penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi maupun biaya lainnya.

Menurut (Hery, 2013, hal. 67)mengatakan bahwa pengertian laba atau rugi bersih adalah:

> "Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan)."

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan keuntungan dan kerugian yang di dapat dari selisih antara pendapatan dan beban.

2.4.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut (Mulyadi, 2014, hal. 513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya:

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.4.3. Format Laporan Laba Bersih

Laba Akuntansi dapat dihitung dengan format (Donald E, Weygandt, & Warfield, 2004, hal. 33):

Pendapatan		xxx
Harga pokok penjualan		(xxx)
Laba kotor atas penjualan		xxx
Beban Operasi		
Beban penjualan	xxx	
Beban administrasi	(xxx)	(xxx)
Laba dari operasi		xxx
Pendapatan dan keuntungan lainnya		
Pendapatan deviden	xxx	
Pendapatan sewa	xxx	xxx
Beban dan kerugian lainnya		
Beban bunga		(xxx)
Laba bersih sebelum pajak		xxx
Pajak penghasilan		(xxx)
Laba bersih		**xxx**

2.5. Arus Kas

2.5.1. Pengertian Arus Kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu.

Pengertian kas menurut (Harahap S. S., 2004, hal. 258) dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan mengatakan bahwa Kas adalah uang dan surat

berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga. Sedangkan menurut (Donald E, Weygandt, & Warfield, 2004, hal. 380) dalam buku Akuntansi Intermediate mengatakan bahwa Kas adalah aktiva yang paling likuid,merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuksemua pos-pos lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan semua jenis uang dan surat-surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat, dan sebagai alat pertukaran yang paling likuid yang digunakan sebagai ukuran dalam keuangan serta umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Menurut (Hery, 2013, hal. 460) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (IAI, 2016), pengertian laporan arus kas adalah pelaporan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran tunai oleh perusahaan dalam suatu periode. Laporan tersebut menjelaskan sebab-sebab timbulnya perubahan kas dengan menyajikan informasi mengenai kegiatan operasi, investasi, pendanaan.

2.5.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK no 2 (2015). tujuan laporan arus kas anlara lain :

1. memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas. struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
2. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai entitas.
3. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.

(Harahap S. S., 2011, hal. 259) tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. (Harahap S. S., 2011, hal. 259). penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan ini akan membantu para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhdap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.5.3. Komponen Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor seharusnya menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas. Menurut PSAK No.2 (2004) format perhitungan arus kas adalah :

Arus kas bersih dari kegiatan operasi	xxx
Arus kas bersih dari kegiatan investasi	xxx
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan	xxx
Kenaikan/penurunan berisih kas dan setara kas	**xxx**

Berdasarkan PSAK No.2 bahwa dalam suatu laporan arus kas diklasifikasikan menjadi 3 Komponen yakni :

1. Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Laporan arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas kegiatan operasi mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian jasa. Menerut PSAK No. 2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan operasi adalah :

Arus kas dari kegiatan operasi		
Penerimaan		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Penerimaan deviden kas	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Jumlah penerimaan		xxx
Pengeluaran		
Pengeluaran kas untuk pemasok dan karyawan	xxx	
Pembayaran bunga	xxx	
Pembayaran pajak	xxx	
Jumlah pengeluaran		xxx
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		**xxx**

2. Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas investasi meliputi perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain: menerima dan menagih pinjaman, utang, modal, aktiva tetap, aktiva produksi lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Menurut PASK No.2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan investasi adalah :

Arus kas dari kegiatan investasi		
Penerimaan		
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	xxx	
Penerimaan wesel dari penjualan aktiva tetap	xxx	
Jumlah penerimaan		xxx
Pengeluaran		
Pengeluaran kas untuk aktiva tetap	xxx	
Jumlah pengeluaran kas		xxx
Arus kas bersih dari kegiatan investasi		**xxx**

3. Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari kegiatan pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam hal jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang

untuk membayar utang tertentu. Menurut PSAK No. 2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan pendanaan adalah:

Arus kas dari kegiatan pendanaan		
Penerimaan		
Pinjaman bank	xxx	
Penerimaan emisi obligasi	xxx	
Penerimaan saham	xxx	
Jumlah penerimaan		xxx
Pengeluaran		
Pembayaran pokok kewajiban leasing	xxx	
Pembayaran deviden	xxx	
Jumlah Pengeluaran		xxx
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan		**xxx**

2.5.4. Kegunaan Laporan Arus Kas

Adapun kegunaan arus kas menurut (Harahap S. s., 2010, hal. 257), yaitu dapat mengetahui :

a. kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lau;
b. kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
c. informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
d. kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
e. alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
f. pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu

2.5.5. Pengukuran Arus Kas

Langkah-langkah yang dapat dipakai dalam mencari jumlah arus kas (Harahap S. s., 2010, hal. 260) yaitu :

a. Menghitung Arus Kas Aktivitas Operasi

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menghitung arus kas dari aktivitas operasi. Pendekatan yang pertama adalah metode langsung, yaitu dengan menghitung hasil penagihan kas atas operasi dan mengurangkanya dengan pengeluaran kas untuk operasi.

Pendekatan kedua adalah metode tidak langsung, yaitu dengan melakukan penyesuaian terhadap laba bersih akrual sehingga pendapatan dan beban operasi yang tidak bersifat tunai tidak diperhitungkan.

b. Menghitung arus kas aktivitas investasi

Penghitungan laporan arus kas dari aktivitas investasi dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan kas yang digunakan untuk investasi dalam laporan arus kas

c. Menghitung arus kas aktivitas pendanaan

Pada dasarnya menghitung arus kas dari aktivitas pendanaan hampir sama dengan menghitung arus kas dari aktivitas investasi. Menghitung arus kas dari aktivitas pendanaan adalah dengan melihat berapa kas keluar yang digunakan dalam mendanai suatu aktivitas atau kegiatan.

d. Menghitung Total Arus Kas

Perhitungan total arus kas adalah penjumlahan seluruh arus kas dari setiap aktivitas.

2.6. Kerangka Konseptual

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai parameter kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan berlandaskan kepercayaan bahwa harga sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang

tercermin dalam laporan keuangan, jika informasi yang diperoleh baik dan positif maka akan merefleksikan kekuatan tersebut sehingga harganya meningkat. Sebaliknya, jika informasi yang diperoleh kurang baik dan negatif maka diperkirakan harga saham akan merefleksikan kekuatan tersebut sehingga harganya menurun.

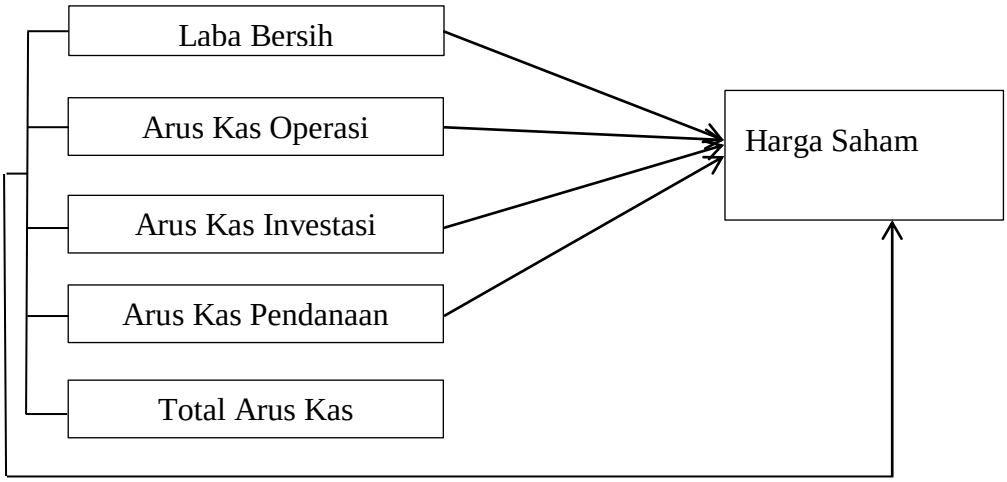

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dalam penelitian Yocelyn dan Christiwan (2012) menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga jika semakin besar laba bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Investor lebih tertarik untuk berinventasi kepada perusahaan yang memiliki laba bersih yang lebih besar. Dengan ketertarikan ini dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Dari penjelasan tentang laba bersih dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Mutia (2012) arus kas yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan akan menentukan sebuah perusahaan dapat melunasi kewajiban, membayar dividen, memelihara kemampuan operasional perusahaan, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan yang berasal dari luar. Dari penjelasan tentang arus kas operasi dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Aldy Cornelius (2019) jika arus kas investasi menurun menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan pembelian aset tetap dan instrumen keuangan. Sebaliknya, jika arus kas investasi meningkat menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan pelepasan aset tetap dan instrumen keuangan. Dengan adanya aktivitas investasi maka adanya potensi kenaikan maupun penurunan pendapatan di masa depan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli maupun menjual saham. Keputusan tersebut dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Menurut Aldy Cornelius (2019) investor dapat menggunakan arus kas pendanaan sebagai sebuah alat untuk membuat keputusan investasi sebuah perusahaan. Keputusan investasi akan mempengaruhi perubahan harga saham. Triyono dan Jogiyanto (2000) membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Mutia (2012) arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dari penjelasan tentang arus kas pendanaan dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham

2.7. Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut (Sugiyono, 2014, hal. 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi).

Perusahaan dengan laba meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya, penurunan laba akan diikuti dengan penurunan harga saham (Lako, 2011, hal. 25). Dari uraian tersebut diperoleh Hipotesis

H1 = adanya pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemempuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari luar. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang menjadikan landasan investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham pada suatu perusahaan. Dari uraian tersebut diperoleh Hipotesis.

H2 = ada pengaruh antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Makin meningkatnya arus kas investasi maka menunjukan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang (Dana, Purnami, & Giri, 2018). Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham dibursa, sehingga

harga saham perusahaan akan meningkat. Dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H3 = ada pengaruh antara arus kas dari aktivitas Investasi terhadap harga saham

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sangat penting karena berguna untuk memprediksi arus kas masa depan oleh para penyedia modal perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H4 = ada pengaruh antara arus kas dari aktivitas Pendanaan terhadap harga saham

Laporan arus kas juga sering digunakan para investor dalam pengambilan keputusan investasi, para investor menganggap bahwa perusahaan hanya bisa membagi keuntungan hanya dengan kas. Dengan kata lain informasi arus kas berguna bagi para investor untuk melihat seberapa besar kas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan jika informasi tersebut dianggap berguna atau merupakan sesuatu yang dapat digunakan investor dalam membuat estimasi maka laporan arus kas akan mempengaruhi harga saham. Laporan arus kas berguna untuk melihat pergerakan kas dalam suatu perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau menggunakan kas (Subramanyam K R & J.Wild, 2014, hal. 5). Dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H5 = ada pengaruh antara total arus kas terhadap harga saham

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 11) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif akan diketahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property dan real yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel menjelaskan variabel-variabel penelitian yang menjadi objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Dependen (Y) sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Menurut (Tandelilin, 2010, hal. 19) mendefinisikan harga saham sebagai berikut Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan

Variabel Independen (X) sering disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas.

1. Laba Bersih (X1)

   Menurut (Harahap S. S., 2011, hal. 267) laba bersih adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba bersih di ambil dari laporan laba rugi yang juga merupakan bagian dari laporan keuangan.

2. Arus Kas Operasi

   Menurut (Prastowo, 2011, hal. 34) arus kas operasi adalah: "...aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (principal revenue producting activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan)." Jumlah arus kas dari aktivitas operasi ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

3. Arus Kas Investasi

   Menurut (Prastowo, 2011, hal. 34),arus kas investasi adalah:"...aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas

untuk pengembalian mesin produksi". Jumlah arus kas dari aktivitas investasi ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

4. Arus Kas Pendanaan

Menurut (Prastowo, 2011), arus kas pendanaan adalah: "...aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untukpembayaran utang jangka panjang". Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

5. Total Arus Kas

Menurut Hery (2012) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (IAI, 2016), pengertian laporan arus kas adalah pelaporan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (cash equivalent) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan

Berikut ini adalah ringkasan variable operasional yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Varialbel	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan pada penutupan atau closing price yang terdapat di laporan keuangan (Sa'adah & Kadarusman, 2014).	Harga Saham Penutupan (close price)	Nominal
Laba Bersih (X1)	Laba Bersih adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. (Hanafi, 2010, hal. 32)	Laba = Penjualan - Beban	Nominal
Arus Kas Operasi (X2)	Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. (Prastowo, 2011, hal. 32)	AKO = Total Arus Kas Masuk Bersih –Total Arus Kas Keluar	Nominal
Arus Kas Investasi (X3)	Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang. (Prastowo, 2011, hal. 35)	AKI= Total Arus Kas Masuk Bersih –Total Arus Kas Keluar	Nominal
Arus Kas Pendanaan (X4)	Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang. (Prastowo, 2011, hal. 35)	AKP = Total Arus Kas Masuk Bersih –Total Arus Kas Keluar	Nominal

Total Arus Kas (X5)	Total arus kas, adalah total cash flow yang merupakan laba bersih ditambahkan kembali dengan beban depresiasi dan amortisasi yang dapat di cari melalui annual reportperusahaan per 31 Desember (Sa'adah & Kadarusman, 2014)	$\Delta AKO + \Delta AKI + \Delta AKP$	Nominal

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai tahun 2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2020 dapat di lihat pada tabel 3 .2 berikut :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksana 2019 - 2020																											
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan Judul																												
2.Pengumpulan Data																												
3.Penyusunan Proposal																												
4.Bimbingan Proposal																												
5.Seminar Proposal																												
6.Bimbingan Skripsi																												
7.Sidang Meja Hijau																												

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut Muri Yusuf (Yusuf, 2017, hal. 144) Populasi adalah:

"Keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian."

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016 sampai tahun 2018 yang berjumlah 81 perusahaan.

b. Sampel

Menurut (Yusuf, 2017, hal. 144) Sampel adalah :

"Sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi".

Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* yang artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki peneliti (Sugiyono, 2014, hal. 116). Kriteria populasi yang akan dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor property dan real estate pada tahun 2016, 2017 dan 2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan laba rugi dan laporan arus kas pada tahun 2016, 2017 dan 2018
3. Perusahan yang aktif dan mengasilkan laba dan arus kas pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Total
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2018	81
2	Perusahaan Property dan Real Estate yang baru bergabung di BEI Pada tahun 2016, 2017,2018	(23)
3	Perusahaan Property dan Real Estate yang mengalami kerugi pada tahun 2016, 2017 dan 2018	(14)
3	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	44

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

NO	Emiten	Nama Perusahaan	N0	Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	26	MDLN	Modernland Realty Tbk.
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	27	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	28	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	29	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.	30	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.

9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	31	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	32	PPRO	PP Properti Tbk.
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
12	DILD	Intiland Development Tbk.	34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	35	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	36	RODA	Pikko Land Development Tbk.
15	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	37	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
16	GAMA	Gading Development Tbk.	38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
17	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	39	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
18	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	40	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	41	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
20	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	42	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
21	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	44	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah proses skema penyusunan data sesuai denga karakter dan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalan penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan mencatat buku-buku maupun jurnal riset dan mendownload di internet dengan alamat website : www.idx.co.id .

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Dari hasil pengumpulan data kemudian di interpretasikan dan di analisis lebih lanjut sesuai dengan bentuk teknik analisis pembahasan yang digunakan. Agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Metode analisi data yang di pakai dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis terhadap pengujian statistik dengan regresi linier berganda.

   Analisis regresi berganda adalah regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel. Keuntungan analisis regresi berganda adalah dapat menggunakan informasi yang lebih banyak sebagai variabel independen guna menduga variabel dependen, dengan demikian hasil estimasi kita menjadi lebih akurat.

   Persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

   $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$

   Keterangan:

   Y = harga saham

   X1 = Laba Bersih

   X2 = Arus kas operasi

   X3 = Arus Kas Investasi

   X4 = Arus Kas Pendanaan

X_5 = Total Arus Kas

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien variabel Independen

2. Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS. Menurut (Singgih , 2012, hal. 393)dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas <0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala (Gujarati, 2012, hal. 432).

Menurut (Singgih , 2012, hal. 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

$$atau$$

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji heterokedastisitas

Menurut (Ghozali , 2013, hal. 139) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi veriabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi –Y observasi) yang telah studentized. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti tititik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

a. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih , 2012, hal. 241). Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut (Singgih , 2012, hal. 214) :

1) Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2) Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3) Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi (Uji F)

Tujuan diadakan uji signifikansi pada persamaan regresi linier berganda ini adalah untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1) Kriteria pengujiana

a) Level of significant α= 0,05

b) Derajat Kebebasan (dk) F Tabel (α;k; (n –k –I))

Dimana :α= 0,05,

k = jumlah variabelbebas, dan

n = jumlah sampel

2) Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho : $\beta 1=\beta 2 < 0$;tidak ada pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

Ha : $\beta 1=\beta 2 > 0$; ada pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

3) Kesimpulana

a) Apabila signifikasi α>0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kasoperasi, arus kasinvestasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

b) Apabila signifikasi $\alpha<0,05$, makater dapat pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kasoperasi, arus kasinvestasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis.

1) Kriteria pengujian

a) Level significant $\alpha= 0,05$

b) Derajat Kebebasan (dk) t tabel $(\alpha/2;(n –k –1))$

Di mana : $\alpha= 0,05/2$,

k = jumlah variabel bebas, dan

n = jumlah sampel

2) Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho :$\beta1,\beta2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

Ha : $\beta1,\beta2 < 0$ (terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

3) Kesimpulan

a) Apabila signifikasi $\alpha>5\%$, maka tidak ada pengaruh secara individual antara laba, total arus kas, arus kasoperasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.

b) Apabila signifikasi $\alpha<5\%$, maka ada pengaruh secara individual

antara laba, total arus kas, arus kasoperasi, arus kasinvestasi, dan arus kas pendanaanterhadap harga saham.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 dan 1, semakin mendekati angka 0 maka semakin terbatas kemampuan variabel-ariabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya bila semakin mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Agar diperoleh hasil yang baik banyak peneliti menganjurkan menggunakan adjusted R^2.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1. Deskrpsi Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018 menggunakan data laporan keuangan tahunan. Sebelum membahas pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan laba bersih, arus kas, dan harga saham perusahaan property dan real estate selama periode 2016-2018. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut (Tandelilin, 2010, hal. 236) mengemukakan bahwa Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sehingga jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik.

Menurut (Jogiyanto, 2008, hal. 167) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sehingga harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaraan di pasar modal. Degan demikian jika permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya. Jika

permintaan suatu saham menurun maka harga saham juga akan ikut menurun. Maka akan mempengaruhi para investor untuk membeli saham tersebut

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan sektor properti dan real estate di BEI selama periode 2016-2018 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.1
Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2016–2018 (dalam rupiah)

No	No Emiten	Harga Saham			No	No Emiten	Harga Saham		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ACST	2.669	2.394	1.546	23	KIJA	289	286	276
2	ADHI	1.976	1.811	1.544	24	LPCK	4.849	3.015	1.416
3	APLN	208	210	152	25	LPKR	564	383	201
4	ASRI	350	356	312	26	MDLN	320	283	226
5	BAPA	50	88	108	27	MKPI	24.361	35.009	21.941
6	BCIP	106	125	89	28	MMLP	684	570	520
7	BEST	234	233	203	29	MTLA	333	380	438
8	BKSL	92	130	115	30	NRCA	245	298	333
9	BSDE	1.355	1.700	1.355	31	PLIN	4.027	3.111	2.523
10	CTRA	1.335	1.164	1.031	32	PPRO	340	189	117
11	DART	330	306	246	33	PTPP	3.538	2.524	1.763
12	DILD	491	348	306	34	PWON	549	671	614
13	DMAS	230	171	159	35	RDTX	9.657	5.871	5.436
14	DUTI	6.000	5.400	4.390	36	RODA	390	170	398
15	EMDE	138	260	254	37	SCBD	1.650	2.700	2.700
16	GAMA	75	69	58	38	SMDM	76	106	138
17	GMTD	6.904	10.151	14.983	39	SMRA	1.308	936	801
18	GPRA	183	103	110	40	SSIA	413	491	494
19	GWSA	129	150	142	41	TARA	855	780	625
20	IDPR	1.065	1.007	869	42	TOTL	625	570	522
21	JKON	602	529	361	43	WIKA	2.247	1.497	1.626
22	JRPT	757	802	709	44	WSKT	2.348	2.067	1.608
RATA-RATA							**1.931**	**2.032**	**1.676**

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Tabel 4.1 menunjukan harga saham perusahaan properti dan real estate pada Tahun 2016 sampai 2018 yang mengalami perbedaan harga dan mengalami fluktuasi harga di setiap tahunnya. Pada tabel diatas 44 perusahaan properti dan real estate terdapat 24 perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017 sebanyak 45%, sementara pada tahun 2017 ke 2018 terdapat 34 perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 77%.

Kenaikan laba akan menghasilkan hubungan positif atas kenaikan harga saham suatu perusahaan dalam jangka panjang (Dedhy, Januarsri, & Alvia, 2011, hal. 35) Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Berikut ini disajikan data laba bersih perusahaan sektor properti dan real estate di BEI selama periode 2016-2018 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.2
Data Laba Bersih Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	No Emiten	Laba Bersih			No	No Emiten	Laba Bersih		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ACST	68.329	154.245	18.285	23	KIJA	436.615	84.861	40.971
2	ADHI	313.451	313.451	515.415	24	LPCK	539.822	366.767	2.154.946
3	APLN	939.737	1.882.581	193.730	25	LPKR	882.411	614.172	695.146
4	ASRI	508	1.379	970	26	MDLN	501.349	614.773	25.265
5	BAPA	1.816	13.208	4.950	27	MKPI	1.199.373	1.193.639	1.018.586
6	BCIP	49.292	52.665	49.108	28	MLP	342.166	252.262	220.471
7	BEST	335.973	483.331	422.616	29	MTLA	271.341	451.677	481.703
8	BKSL	564.301	464.928	335.872	30	NRCA	101.091	153.443	117.968
9	BSDE	1.796.978	4.920.228	1.293.850	31	PLIN	713.520	273.011	199.898
10	CTRA	1.021.235	894.354	1.185.478	32	PPRO	366.110	444.679	471.257
11	DART	191.879	30.180	13.123	33	PTPP	1.020.027	1.453.140	1.501.973
12	DILD	298.891	297.491	203.665	34	PWON	1.667.948	1.852.536	2.565.509
13	DMAS	757.238	656.718	496.250	35	RDTX	257.393	248.943	268.539
14	DUTI	703.671	535.308	911.492	36	RODA	701	19.579	1.537
15	EMDE	65.377	105.283	15.943	37	SCBD	47.488	58.079	59.515
16	GAMA	1.128	285	1.184	38	SMDM	16.691	11.092	33.750
17	GMTD	86.914	68.230	61.443	39	SMRA	311.665	362.062	448.709
18	GPRA	43.508	31.854	37.060	40	SSIA	62.465	1.178.314	37.674
19	GWSA	107.923	190.403	212.249	41	TARA	3.763	374	502
20	IDPR	120.386	114.232	29.438	42	TOTL	212.142	234.187	208.667
21	JKON	324.447	307.386	266.049	43	WIKA	1.058.935	1.202.069	1.730.256
22	JRPT	1.010.519	1.113.845	1.033.205	44	WSKT	1.713.260	3.881.711	3.962.838
RATA-RATA							**466.586**	**626.885**	**535.160**

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukan laba bersih perusahaan properti dan real estate pada Tahun 2016 sampai 2018 yang mengalami perbedaan harga dan mengalami fluktuasi harga di setiap tahunnya. Pada tabel diatas 44 perusahaan properti dan real estate terdapat 21 perusahaan mengalami penurunan

dari tahun 2016 ke 2017 sebanyak 48%, sementara pada tahun 2017 ke 2018 terdapat 25 perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 57%.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (SAK 2015 No. 2, paragraf 12). Arus kas dari aktivitas operasi terutama deviden dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pemdapatan laba atau rugi bersih.

Berikut ini disajikan data arus kas operasi perusahaan sektor properti dan real estate di BEI selama periode 2016-2018 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.3
Data Arus Kas Operasi Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	No Emiten	Arus Kas Operasi			No	No Emiten	Arus Kas		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ACST	-158.255	-1128.265	-857.235		KIJA	543.679	629.665	132.870
2	ADHI	-185.8973	-3208.365	70.902	24	LPCK	262.667	-3427.301	-475.306
3	APLN	-523.713	-738.623	-806.303	25	LPKR	-408.633	-4507.226	-1955.605
4	ASRI	1.482.024	1825.950	1.369.684	26	MDLN	684.332	685.294	-681.019
5	BAPA	1.348	12.883	3.924	27	MKPI	827.687	494.278	773.917
6	BCIP	88.852	-7.946	9.534	28	MLP	80.351	-15.754	136.242
7	BEST	291.552	702.187	711.924	29	MTLA	307.215	212.558	526.456
8	BKSL	-460.378	-451.061	-815.645	30	NRCA	145.961	224.101	-78.264
9	BSDE	-264.246	4.647.444	1.616.680	31	PLIN	570.054	452.413	568.046
10	CTRA	41.055	472.142	1.043.561	32	PPRO	-185.007	67.549	77.920
11	DART	179.530	-102.681	-110.537	33	PTPP	986.831	1.462.721	716.128
12	DILD	-926.263	-535.638	-28.405	34	PWON	1.324.703	2.258.239	2.364.842
13	DMAS	698.272	755.193	340.732	35	RDTX	245.793	254.500	256.245
14	DUTI	-247.404	487.352	1.360.975	36	RODA	-108.618	-74.589	-129.553
15	EMDE	-96.403	-190.702	-199.100	37	SCBD	433.567	389.632	341.338
16	GAMA	-29.361	-80.194	43.732	38	SMDM	-46.840	15.842	-1.723
17	GMTD	-34.502	1.877	7.853	39	SMRA	34.709	-370.350	-119.021
18	GPRA	29.372	9.839	11.716	40	SSIA	-259.649	-265.358	-845.167
19	GWSA	-107.982	-146.717	-145.615	41	TARA	-18.163	-7.678	-5.250
20	IDPR	112.690	222.217	190.557	42	TOTL	208.744	226.695	158.170
21	JKON	439.552	-170.875	-178.244	43	WIKA	-1113.343	1885.252	2.722.531
22	JRPT	474.994	587.559	1.021.941	44	WSKT	-7762.413	-5959.562	3.035.139
RATA-RATA							-4114.612	-2405.503	12181567

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukan arus kas operasi perusahaan properti dan real estate pada Tahun 2016 sampai 2018 yang mengalami perbedaan harga dan mengalami fluktuasi harga di setiap tahunnya. Pada tabel diatas 44 perusahaan properti dan real estate terdapat 21 perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017 sebanyak 48%, sementara pada tahun 2017 ke 2018 terdapat 19 perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 40%.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Makin meningkatnya arus kas

investasi maka menunjukan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang. Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham dibursa, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Berikut ini disajikan data arus kas investsi perusahaan sektor properti dan real estate di BEI selama periode 2016-2018 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.4
Data Arus Kas Investasi Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	No Emiten	Arus Kas Operasi			No	No Emiten	Arus Kas		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ACST	-137.159	-230.799	-258.052		KIJA	-879.783	-911.571	-235.916
2	ADHI	-243.805	-104.554	-936.798	24	LPCK	-37.826	-39.288	-68.489
3	APLN	-1274.524	-573.360	-1149.754	25	LPKR	479.250	-2073.113	438.019
4	ASRI	-377.030	-1482.370	-696.771	26	MDLN	-771.788	-79.564	-229.486
5	BAPA	-32	45	-106	27	MKPI	-469.943	-517.999	-929.816
6	BCIP	12.786	7.762	-3.685	28	MLP	-626.187	-992.422	-584.606
7	BEST	-518.327	-410.590	-264.426	29	MTLA	-284.988	-185.003	-458.990
8	BKSL	25.865	-110.374	-269.085	30	NRCA	7175	49.163	246.467
9	BSDE	-981.536	-2998.563	-2651.717	31	PLIN	-253.582	-117.157	-200.225
10	CTRA	-1053.199	-1761.064	-1694.312	32	PPRO	-1177.896	-2408.883	-1797.505
11	DART	-250.646	-303.979	-259.626	33	PTPP	-1826.286	-3903.484	-4038.843
12	DILD	-75.488	-47.154	-160.522	34	PWON	-1141.363	-1030.777	-787.687
13	DMAS	-63.901	-140.940	-78.553	35	RDTX	-62.845	-194.774	-252.901
14	DUTI	-19.351	-266.810	-427.974	36	RODA	32.862	33.992	-19.420
15	EMDE	-30.507	-195.266	-50.691	37	SCBD	-214.932	-276.646	94.834
16	GAMA	22.887	2.484	1.3610	38	SMDM	-9.049	-9.826	4.646
17	GMTD	-465	-77	-675	39	SMRA	-799.148	-442.873	-340.767
18	GPRA	-23.252	656	-1.697	40	SSIA	-162.162	170.455	1989.697
19	GWSA	55.778	112.653	260.538	41	TARA	-51.516	-22.375	-1.029
20	IDPR	-248.291	-335.982	-256.831	42	TOTL	-143.104	-45.322	22.520
21	JKON	-112.201	-262.037	-331.591	43	WIKA	-1338.524	-2637.548	-4917.957
22	JRPT	-165.067	-180.674	-332.638	44	WSKT	-9552.720	-19238718	-18768151
RATA-RATA							-24741820	-44154726	-40386961

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukan arus kas Investasi perusahaan properti dan real estate pada Tahun 2016 sampai 2018 yang mengalami perbedaan harga dan mengalami fluktuasi harga di setiap tahunnya. Pada tabel diatas 44 perusahaan properti dan real estate terdapat 24 perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017 sebanyak 52%, sementara pada tahun 2017 ke 2018 terdapat 18 perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 38%.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sangat penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham mampu terangkat naik.

Berikut ini disajikan data arus kas pendanaan perusahaan sektor properti dan real estate di BEI selama periode 2016-2018 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.5
Data Arus Kas Pendanaan Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	No Emiten	Arus Kas Operasi			No	No Emiten	Arus Kas		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ACST	373.970	1435.434	1123.060		KIJA	309.833	378.332	69.766
2	ADHI	1150.500	766.263	-868.137	24	LPCK	-5.121	3364.894	342.752
3	APLN	80.211	2433.195	493.796	25	LPKR	1350.745	5864.108	547.476
4	ASRI	-553.923	-815.944	-938.772	26	MDLN	-37.472	68.590	376.335
5	BAPA	654	-13.636	-5.432	27	MKPI	-101.751	-197.150	-419.166
6	BCIP	-98.043	-3.036	-2.153	28	MLP	265.573	1105.014	399.066
7	BEST	291.030	-231.902	178.893	29	MTLA	71.871	124.939	-259.424
8	BKSL	173.146	842.486	747.944	30	NRCA	-44.589	-83.172	-88.971
9	BSDE	-1253.749	595.529	3362.601	31	PLIN	-724.497	-240.516	1.028
10	CTRA	1453.790	1050.468	653.258	32	PPRO	1629.954	2713.353	1277.063
11	DART	121.459	343.783	426.373	33	PTPP	6899.357	2695.858	2542.395
12	DILD	1071.023	858.905	563.173	34	PWON	165.358	-257.289	-488.677
13	DMAS	-530.179	-1036.259	-313.658	35	RDTX	-22.010	-23.469	-13.429
14	DUTI	-1.498	-104.444	5.541	36	RODA	10.362	47.425	107.774
15	EMDE	155.305	415.265	124.107	37	SCBD	-265.596	-248.187	-292.410
16	GAMA	6.360	64.240	-43.664	38	SMDM	-13.215	-14.730	5.236
17	GMTD	30.430	-2.541	-2.124	39	SMRA	1300.149	256.288	519.598
18	GPRA	36.944	-72.925	1.956	40	SSIA	1025.966	-280.383	-927.385
19	GWSA	57.087	69.264	92.562	41	TARA	14.883	9.822	-105.704
20	IDPR	-438.33	120.163	58.544	42	TOTL	-149.039	-162.150	-166.500
21	JKON	-165.614	4.605	188.810	43	WIKA	9175.983	2727.823	4876.802
22	JRPT	-18819	-25.433	-447.363	44	WSKT	22459.333	-20630.919	20667.483
RATA-RATA							45.652.328	3.911.961	-40.386.961

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukan arus kas Pendanaan perusahaan properti dan real estate pada Tahun 2016 sampai 2018 yang mengalami perbedaan harga dan mengalami fluktuasi harga di setiap tahunnya. Pada tabel diatas 44 perusahaan properti dan real estate terdapat 20 perusahaan mengalami penurunan

dari tahun 2016 ke 2017 sebanyak 50%, sementara pada tahun 2017 ke 2018 terdapat 18 perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 38%.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Adiwiratama, 2012). Menurut (Horne & Wachowicz, 2009, hal. 268) laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). Manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memperediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal (Adiwiratama, 2012).

Berikut ini disajikan data total arus kas perusahaan sektor properti dan real estate di BEI selama periode 2016-2018 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.6
Data Laporan Arus Kas Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2017-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	No Emiten	Arus Kas			No	No Emiten	Arus Kas		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ACST	78.556	76.370	7.773		KIJA	- 26.270	96.426	-33.278
2	ADHI	765.668	766.263	-1.734.033	24	LPCK	219.720	- 101.695	- 201.043
3	APLN	-94	1.121	-1.462	25	LPKR	1.421.362	- 716.231	- 970.110
4	ASRI	69.395	- 29.754	- 35.165	26	MDLN	- 124.928	674.319	- 534.170
5	BAPA	1.969	- 707	3.274	27	MKPI	255.993	- 220.870	- 575.065
6	BCIP	3.595	- 3.221	3.695	28	MLP	-280	96	- 49
7	BEST	64.255	59.693	626.391	29	MTLA	94	152	191
8	BKSL	-261.366	281.050	-336.786	30	NRCA	108.547	190.093	79.231
9	BSDE	-2.499.531	2.244.410	2.327.564	31	PLIN	- 408	94	368
10	CTRA	441.646	- 238.454	2.507	32	PPRO	267.050	372.018	442.521
11	DART	50	- 62	796	33	PTPP	6.059.902.	255.096	780.319
12	DILD	69.271	276.112	752.101	34	PWON	348	970	1.088
13	DMAS	104.191	-281.066	- 51.480	35	RDTX	160.937	36.256	- 10.086
14	DUTI	-268.254	116.096	938.542	36	RODA	-65.393	6.828	- 41.199
15	EMDE	28.394	29.295	- 125.684	37	SCBD	-46	-135	143
16	GAMA	-112	-13.470	13.678	38	SMDM	- 69.105	- 8.715	8.158
17	GMTD	-4.536	- 742	5.052	39	SMRA	535	- 556	59
18	GPRA	43.064	- 62.429	11.974	40	SSIA	604.154	-375.286	217.144
19	GWSA	4.884	35.200	207.486	41	TARA	-54.796	-20.230	-111.983
20	IDPR	-179.434	6.399	- 74.002	42	TOTL	- 83	19	14
21	JKON	161	- 428	- 321	43	WIKA	6.724	1.975	2.681
22	JRPT	121	381	241	44	WSKT	5.144.198	-4.567.361	4.934.471
RATA-RATA							**281.140**	**-25.334**	**92.852**

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, arus kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tabel diatas 44 perusahaan properti dan real estate terdapat 21 perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebanyak 48%, sementara pada tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat 18 perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 41%.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai maksimun, minimum, rata-

rata dan standar deviasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham dengan variabel independennya yaitu , laba bersih, total arus kas operasi (TAKO), total arus kas investasi (TAKI), total arus kas pendanaan (TAKP) dan total arus kas (TAK).

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Harga Saham, Laba Bersih, TAKO, TAKI, TAKP dan TAK

Variable	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	50	35.009	1.879,98	4.483,42
Laba Bersih	102	5.166.720	603.708,23	839.043,80
TAKO	-7.762.413	4.647.444	42.889,79	134.024,95
TAKI	-19.238.718	1.989.697	-827.905,36	2.552.273,46
TAKP	-20.630.919	22.459.333	635.869,03	3.477.987,21
TAK	-2.546.656	45.829.199	545.235,27	4.146.064,20

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa:

Data harga saham perusahaan di atas, diperoleh nilai maksimum dari harga saham adalah Rp 35.009 sementara nilai minimum dari harga saham adalah 50. Nilai rata-rata dari harga saham adalah Rp 1.879, sementara nilai standar deviasi dari harga saham adalah Rp 4.483,42.

Perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk. pada tahun 2017, sedangkan perusahaan dengan nilai laba bersih terendah PT Gading Development Tbk pada tahun 2016.

Berdasarkan data laba bersih perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 5.166.720,00 dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp 102,00 dengan

rata-rata (*mean*) sebesar Rp 603.708,00 serta standar deviasi sebesar Rp 839.043,00.

Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2017, sedangkan perusahaan dengan nilai laba bersih terendah adalah PT Pikko Land Development Tbk pada tahun 2018. Secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, total nilai rata-rata laba bersih perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data arus kas operasi, diperoleh nilai tertinggi (*max*) dari arus kas operasi adalah 4.647.444,00, sementara nilai minimum dari arus kas operasi adalah (Rp-7.762.413,00). Nilai rata-rata dari arus kas operasi adalah Rp 42.889,00, sementara nilai standar deviasi dari arus kas operasi adalah Rp 1.340.248,00.

Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi total arus kas operasi dalam penelitian ini adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk.. pada tahun 2017, sedangkan perusahaan dengan nilai total arus kas operasi terendah PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016.

Berdasarkan data total arus kas investasi, diperoleh nilai tertinggi (*max*) dari arus kas investasi adalah Rp 1.989.697, sementara nilai minimum dari total arus kas investasi adalah (Rp-19.238.718). Nilai rata-rata dari total arus kas investasi adalah Rp -827.905, sementara nilai standar deviasi dari total arus kas investasi adalah Rp adalah 2.552.273.

Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi total arus kas investasi dalam penelitian ini adalah Surya Semesta Internusa Tbk. pada tahun 2016, sedangkan

perusahaan dengan nilai total arus kas investasi terendah PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017.

Berdasarkan data arus kas pendanaan, diperoleh nilai tertinggi dari total arus kas pendanaan adalah Rp 22.459.333, sementara nilai minimum dari total arus kas pendanaan adalah (Rp-20.630.919). Nilai rata-rata dari total arus kas pendanaan adalah Rp 635.869, sementara nilai standar deviasi dari total arus kas investasi adalah Rp adalah 3.477.987.

Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi total arus kas pendanaan dalam penelitian ini adalah Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai total arus kas pendanaan terendah PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017.

Berdasarkan data total arus kas, diperoleh nilai tertinggi dari total arus kas adalah Rp 45.829.199, sementara nilai minimum dari total arus kas adalah (Rp-2.546.656). Nilai rata-rata dari total arus kas adalah Rp 545.235, sementara nilai standar deviasi dari total arus kas adalah Rp adalah 4.146.064.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0{,}05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

1) Jika nilai probabilitas $p \geq 0{,}05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
2) Jika probabilitas $p < 0{,}05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.43833462E3
Most Extreme Differences	Absolute	.302
	Positive	.302
	Negative	-.263
Kolmogorov-Smirnov Z		3.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Exact Sig. (2-tailed)		**.000**
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas p atau *Exact. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,000, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi. Salah satu alternatif untuk mengatasi ketidak normalan adalah melakukan transformasi data ke dalam bentuk *logaritma natural* (Ghozali , 2013). Berikut disajikan hasil uji asumsi normalitas setelah data ditransformasi dengan pendekatan *logaritma natural* (LN).

Tabel 4.8 Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasi dengan Pendekatan Logaritma Natural

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26893457
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073
Exact Sig. (2-tailed)		**.068**
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.3, disajikan hasil uji asumsi normalitas setelah data ditransformasi dengan pendekatan *logaritma natural*, hasil pengujian asumsi normalitas sudah menunjukkan hasil yang normal (*Exact. Sig (2-tailed)* 0,068 > 0,05).

4.3.2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali I. , 2011, hal. 105). Regresi bebas dari masalah *multikolinieritas* jika nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Bersih (X1)	.473	2.114
	TAKO (X2)	.368	2.714
	TAKI (X3)	.294	3.396
	TAKP (X4)	.438	2.282
	TAK (X5)	.401	2.492

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai VIF dari laba bersih adalah 2,114, nilai VIF dari total arus kas operasi (TAKO) adalah 2,714, nilai VIF dari total arus kas investasi (TAKI) adalah 3,396, nilai VIF dari total arus kas pendanaan (TAKP) adalah 2,282 dan nilai VIF dari total arus kas (TAK) adalah 2,492.

Berdasarkan hasil pengujian *multikolinieritas* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kelima variabel dibawah 10,00. Selain itu, nilai *Tolerance* kelima variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali I. , 2011, hal. 139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan pada grafik *scatter plot.* Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X (Ghozali I. , 2013) . (Ghozali I. , 2013) menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

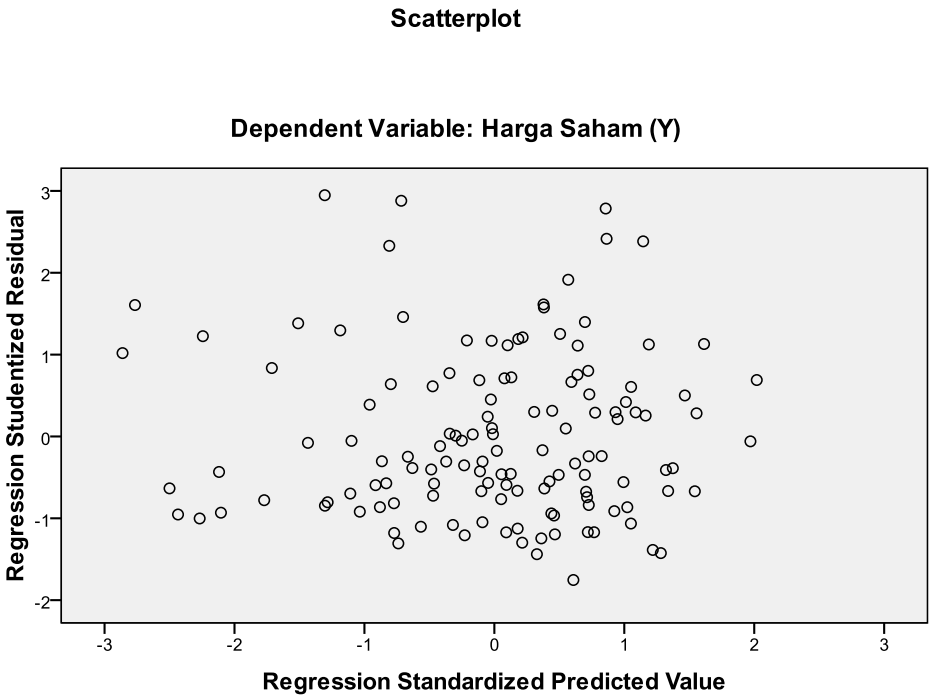

Gambar 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.1, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar **di atas dan di bawah angka 0** pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du). Imam Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

a. $0 < d < dl$ = ditolak

b. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada kesimpulan

c. $4 - dl < d < 4$ = ditolak

d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada kesimpulan

e. $du < d < 4 - du$ = tidak ditolak

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

Model	Durbin-Watson
1	2.307

Nilai statistik dari uji *Durbin-Watson* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.5, nilai dari statistik *Durbin-Watson* adalah 2,307. Perhatikan bahwa karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak **di antara 1 dan 3, yakni 1 < 2,307 < 3,** maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunakan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang

biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y. Tabel 4.6 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.923	.885		3.302	.001		
	Laba Bersih (X1)	.198	.083	.283	2.393	.018	.473	2.114
	TAKO (X2)	.140	.106	.177	1.320	.189	.368	2.714
	TAKI (X3)	.002	.085	.004	.027	.978	.294	3.396
	TAKP (X4)	-.120	.079	-.187	-1.517	.132	.438	2.282
	TAK (X5)	.065	.085	.098	.760	.449	.401	2.492

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

Y = 2.923 + 0.198X1 + 0.140X2 + 0.002X3 - 0.120X4 + 0.065X5 + e

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Diketahui nilai konstanta adalah 2.923. Nilai tersebut dapat diartikan apabila laba bersih, total arus kas operasi (TAKO), total arus kas investasi (TAKI), total arus kas pendanaan (TAKP), total arus kas (TAK) tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen harga saham adalah 2.923.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel laba bersih bernilai positif, yakni 0.198. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel laba bersih naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar Rp 19,8.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas operasi (TAKO) bernilai positif, yakni 0.140. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel total arus kas operasi (TAKO) naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar Rp 14,0.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas investasi (TAKI) bernilai positif, yakni 0.002. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel total arus kas investasi (TAKI) naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar Rp 0,2.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas pendanaan (TAKP) bernilai negatif, yakni -0.120. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel total arus kas pendanaan (TAKP) naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung menurun sebesar Rp -12,0.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas (TAK) bernilai positif, yakni 0.065. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel total arus kas (TAK) naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar Rp 6,5.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji *F*)

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji F yang diolah dengan program SPSS:

Tabel 4.13 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji *F*

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.206	5	8.241	4.923	.000[a]
	Residual	210.936	126	1.674		
	Total	252.141	131			

a. Predictors: (Constant), TAK (X5), TAKP (X4), Laba Bersih (X1), TAKO (X2), TAKI (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui nilai F hitung 4,923 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui F hitung 4,923 > nilai F tabel 2,286 (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai *Sig.* 0,000 < 0,05, maka laba bersih, total arus kas operasi (TAKO), total arus kas investasi (TAKI), total arus kas pendanaan (TAKP), total arus kas (TAK) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Tabel 4.8 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.923	.885		3.302	.001		
	Laba Bersih (X1)	.198	.083	.283	2.393	.018	.473	2.114
	TAKO (X2)	.140	.106	.177	1.320	.189	.368	2.714
	TAKI (X3)	.002	.085	.004	.027	.978	.294	3.396
	TAKP (X4)	-.120	.079	-.187	-1.517	.132	.438	2.282
	TAK (X5)	.065	.085	.098	.760	.449	.401	2.492

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 4.14, diperoleh hasil:

1) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel laba bersih bernilai positif, yakni 0.198. Hal ini berarti variabel laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel laba bersih adalah 2.393 dan nilai Sig. dari variabel laba bersih adalah 0.018 < 0,05, maka disimpulkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas operasi (TAKO) bernilai positif, yakni 0.140. Hal ini berarti variabel total arus kas operasi (TAKO) berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel total arus kas operasi (TAKO) adalah 1.320 dan nilai Sig. dari variabel TAKO adalah 0.189 > 0,05, maka disimpulkan total arus kas operasi (TAKO) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
3) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas investasi (TAKI) bernilai positif, yakni 0.002. Hal ini berarti variabel total arus kas investasi (TAKI) berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel total arus kas investasi (TAKI) adalah 0.027 dan nilai Sig. dari variabel total arus kas investasi (TAKI) adalah 0.978 > 0,05, maka disimpulkan total arus kas investasi (TAKI) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
4) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas pendanaan (TAKP) bernilai negatif, yakni -0.120. Hal ini berarti variabel total arus kas pendanaan (TAKP) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Diketahui nilai t hitung dari variabel total arus kas pendanaan (TAKP) adalah -1.517 dan nilai Sig. dari variabel total arus kas pendanaan (TAKP) adalah 0.132 > 0,05, maka disimpulkan TAKP berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.

5) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel total arus kas (TAK) bernilai positif, yakni 0.065. Hal ini berarti variabel total arus kas (TAK) berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel total arus kas (TAK) adalah 0.760 dan nilai Sig. dari variabel total arus kas (TAK) adalah 0.449 > 0,05, maka disimpulkan total arus kas (TAK) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.

4.5.3. Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui kesesuian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel laba bersih dan arus kas operasi. Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404[a]	.163	.130	1.2938669	2.307

a. Predictors: (Constant), TAK (X5), TAKP (X4), Laba Bersih (X1), TAKO (X2), TAKI (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.163. Nilai tersebut dapat diartikan variabel laba bersih, total arus kas operasi (TAKO), total arus kas investasi (TAKI), total arus kas pendanaan (TAKP), total arus kas (TAK) secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi harga saham sebesar 16,3%, sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

4.6. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, total arus kas operasi, total arus kas investasi, total arus kas pendanaan dan total arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

4.6.1. Hasil Uji t (Parsial)

Hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan terhadap model regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada periode pengamatan variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya dibawah α=0,05, sedangkan total arus kas operasi (TAKO), total arus kas investasi (TAKI), total arus kas pendanaan (TAKP), total arus kas TAK tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari α=0,05. Hasil pengujian masing-masing variabel independen tehadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laba bersih mencerminkan informasi kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan atas saham yang dimilikinya. Dengan peran laba bersih terhadap kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. variabel laba bersih dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hal ini sesuai teori *signaling* bahwa suatu perusahaan yang mempublikasikan informasinya yang mengandung nilai positif, tentu merupakan suatu informasi atau sinyal yang bagus bagi para investor (Jogiyanto, 2013). Sehingga investor akan cenderung membeli saham perusahaan yang mampu menghasilkan laba agar mendapatkan deviden setiap tahunnya.

Adanya pengaruh yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba akuntansi perusahaan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hasil ini sesuai

dengan penelitian yang telah dilakukan Prima (2011), Sri (2002), dan Pratama (2014) yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini diperjelas PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumbe daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasiikan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (lAI 2015). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

2. Pengaruh total arus kas operasi tehadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak sigifikan antara variabel total arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,140 dan hasil uji t yang t hitung sebesar 0,189 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.923. Menurut Aprianti (2017:34) penilaian arus

kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi, membayar dividen tunai dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:159) arus kas operasional adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendapatan utama atau transaksi yang masuk dan keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable,* karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Dengan pengertian tersebut dapat dikaitkan bahwa arus kas dari aktivitas operasional digunakan untuk pendanaan perusahaan sehingga tidak terkait langsung dengan harga saham perusahaan. Pendanaan yang dilakukan untuk kelancaran operasional perusahaan belum tentu menghasilkan laba bagi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ikhsan (2009) yang menunjukkan bahwa Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar total arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, jumlah perusahaan sampel yang relatif sedikit yaitu 44 perusahaan sehingga total arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh total arus kas investasi terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel total arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,002 dan hasil uji t yang t hitung sebesar 0,978 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.923. Menurut Bambang Riyanto (2011:161) Arus kas investasi dikaitkan dengan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik sekuritas hutang dan ekuitas, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya. Kategori ini mencakup selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga perbedaan mendasar antara arus kas keluar operasional dan investasi terletak pada periode tertentu. Aktivitas berupa sekuritas, hutang dan ekuitas digunakan untuk pendanaan perusahaan dibidang investasi, dapat juga berupa pembelian sekuritas perusaahaan lain. Kegiatan ini memberikan laba yang signifikan terhadap perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novy Budi Adiliawan (2010) dan Hardianto (2006) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh total arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham. Sehingga hal ini menyebabkan investor enggan melihat laporan dari arus kas investasi sebagai informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Ini berarti menandakan investor masih berpatokan terhadap informasi laba dan arus kas dari aktivitas operasi.

4. Pengaruh total arus kas pendanaan terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan

property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai -0,120 dan hasil uji t yang t hitung sebesar -1.517 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.923. Menurut Martani, dkk (2015:384) aktivitas pendanaan (*financing activities*), merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan utama perusahaan. Hal ini mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru dan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:163) arus kas pendanaan adalah pembiayaan dihubungkan dengan perolehan sumber daya dari pemilik, pengembalian atas investasi mereka, dan pembayaran kembali pokok pinjaman. Aktifitas pendanaan yang berupa transaksi yang berkaitan dengan rencana jangka panjang tidak menghasilkan laba dalam waktu dekat sehingga tidak mempengaruhi secara langsung harga saham perusahaan saat ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novy Budi Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak mempengaruhi harga saham. Arus kas dari aktivitas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan invetasi, investor mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas dari aktivitas pendanaan, seperti laba yang dihasilkan perusahaan, pembagian deviden, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik dan ekonomi, dan lainlain. Salah satu contoh misalnya deviden tunai atau deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang kas. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

5. Pengaruh total arus kas terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,065 dan hasil uji t yang t hitung sebesar 0.760 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.923.

Hasil penelitian ini juga diperjelas PSAK No. 2 (2015), jika arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan dan kondisi ini memberikan dampak bagi peningkatan harga saham.

Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Laba bersih dapat menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan perubahannya, maka akan berdampak pada saham perusahaan.

4.6.2. Hasil Uji F (Simultan)

1. Pengaruh laba bersih, total arus kas operasi, total arus kas investasi, total arus kas pendanaa, dan total arus kas terhadap harga saham

Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama (simultan) variabel independent yaitu laba bersih, total arus kas operasi (TAKO), total arus kas investasi (TAKI), total arus kas pendanaan (TAKP) dan total arus kas (TAK) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu harga saham. Menurut Erly Sherlita dan Novaria Oktaviani (2016:311) informasi yang terkandung dalam

arus kas dan laba bersih sering dijadikan acuan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Semakin baik kandungan informasi yang terkandung dalam arus kas dan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan akan berimbas pada meningkatnya harga saharn perusahaan tersebut. Dengan lima variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya laba bersih yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga jika diukur secara serempak arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih tidak memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap harga saham.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Total arus kas operasi (TAKO) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
3. Total arus kas investasi (TAKI) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
4. Total arus kas Pendanaan (TAKP) berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
5. Total arus kas (TAK) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
6. Laba bersih, total arus kas operasi (TAKO), total arus kas investasi (TAKI), total arus kas pendanaan (TAKP), total arus kas (TAK) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2. Saran

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh signifikan sehingga investor dapat menggunakannya dalam memprediksi harga saham. Namun laba bersih bukan merupakan satu-satunya indikator yang dapat dipakai investor untuk memprediksi harga saham,

oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mencari faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dengan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada 44 perusahaan dari banyak perusahaan yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiak Akuntansi dan Humanika JInah Volume 2 Nomor 1 Singaraja*, 3.

Asrianti, & Rahim, S. (2015). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 22.

Brigham, & Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Kuangan Buku Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Dana, K. S., Purnami, A., & Giri, N. R. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Costomer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Warmadewa Economic Development Journal*, 42.

Dedhy, S., Januarsri, Y., & Alvia, L. (2011). Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Donald E, K., Weygandt, J., & Warfield, T. (2004). Akuntansi Intermadiete Terjemahan Emil Salim Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Ghozali , I. (2013). *Aplikasi Amalisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh* . Semarang: Baan Penerbit Universitas Diponegoro .

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Eknometrika , Terjemahan Mangunsong , R.C Buku 2 Edisi 5.* Jakarta: Salemba Empat.

Halim, A., & Supomo, B. (2005). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Hanafi, M. (2010). *Manajemen Keuangan Cetakan Kelima* . Yogyakarta: BPFE.

Harahap, S. S. (2004). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harahap, S. s. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.

Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2013). Akuntansi Keuangan Menegah . Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).

Horne, J. V., & Wachowicz, J. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2009). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.

Jogiyanto. (2008). Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10).* Yogyakarta: BPFE.

Lako, A. (2011). Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

M Nafarin. (2013). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Martalena, & Malinda. (2011). Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.

Martini, D. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2014). Auditing Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.

Prastowo, D. (2011). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi . Yogyakarta: STIM YKPM.

Pratama, Y. (2014). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan.

Prima , P. (2011). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur.

Sa'adah, L., & Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi , Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompook LQ 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* , 19.

Santoso, B. (2009). Profit Berlipat denga Investasi Tanah dan Rumah .

Singgih , S. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo .

Subramanyam K R, & J.Wild, J. (2014). Analisis Laporan Keuangan Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

T, D., & Fakhrudin. (2006). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.

Tandelilin, E. (2010). Analisis Invesvtasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFEUGM.

Yusuf, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneltian Gabungan* . Jakarta: Prenadamedia Group.

Zaki, B. (2008). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: An Sakina Fathia
Tempat/Tanggal Lahir	: Pariaman, 22 Agustus 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak ke-	: 7 (tujuh) dari 7 (tujuh) bersaudara
Alamat	: Jalan Merendal Villa Gading Mass II blok DD 21

DATA ORANG TUA

Nama Bapak	: Abdul Wahab
Nama Ibu	: Yuharleni
Alamat	: Jalan Merendal Villa Gading Mass II blok DD 21

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 - 2010	: SD AL-ULUM MEDAN
2010 - 2013	: SMP AL-ULUM MEDAN
2013 - 2016	: SMA AL-ULUM MEDAN
2016 - 2020	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2020

Penulis,

AN SAKINA FATHIA

NPM. 1605170017

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jika menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1250/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 16 Desember 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama	: An Sakinah Fathia
N P M	: 1605170017
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi	: Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property Dan Real Estate
Dosen Pembimbing	: **Siti Aisyah Siregar.,SE.,M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 07 Maret 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Rajab 1441 H
07 Maret 2020 M

Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1216/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/8/12/2019

Nama Mahasiswa	: An Sakina Fathia
NPM	: 1605170017
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul	: 8/12/2019
Nama Dosen pembimbing*)	: Siti Aisyah Sirezar, SE, MAk 16/12-2
Judul Disetujui**)	: Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate

Medan, 05 Februari 2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

27/2.2.2

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(SITI AISYAH SIREGAR, SE, M.Ak)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1216/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/8/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 8/12/2019

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	An Sakina Fathia
NPM	:	1605170017
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah :

identifikaasi Masalah Judul 1:
1. pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3. pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi
4. pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Identifikasi Masalah Judul 2 :
karakteristik perusahaan yang terdiri dari Piutang Dagang, Hutang Dagang, Biaya Operasi, Laba Kotor, dan Rasio Total Akrual berpengaruh terhadap kualitas laba

Identifikasi Masalah Judul 3:
pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap return saham

Rencana Judul :
1. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
2. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laba
3. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Total Arus Kas Terhadap Return Saham

Objek/Lokasi Penelitian : Judul 1 : UMSU, Judul 2 dan 3 : BEI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(An Sakina Fathia)

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 14 Rajab 1441.H
09 Maret 2020M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : AN SAKINA FATHIA

NPM : 1605170017

Tempat.Tgl. Lahir : PARIAMAN 22-AGUSTUS 1996

Program Studi : Akuntansi / Manajemen

Alamat Mahasiswa : JL MARENDAL VILLA BADING MAS II

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JL Ir. H. JUANDA BARU NO A5-A6

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

9/3.2020

(Fitriani Saragih, SE.,MSi)

Wassalam
Pemohon

(An Sakina Fathia)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1267/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 14 Rajab 1441 H
09 Maret 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam mer yelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: An Sakina Fathia
Npm	: 1605170017
Program Studi	: Akuntansi
Semeste	: VIII (Delapan)
Judul Skripsi	: Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1851/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 05 Dzul qa'dah 1441 H
27 Juni 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: An Sakinah Fathia
N P M	: 1605170017
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property Dan Real Estate

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.

IDX
Stock Exchange
WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

SURAT KETERANGAN

Yuk Nabung Saham

Nomor	:	Form-Riset-00392/BEI.PSR/07-2020
Tanggal	:	7 Juli 2020
Kepada Yth.	:	H. Januri, SE., MM., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat	:	Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	An Sakina Fathia
NIM	:	1605170017
Program Studi	:	Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara